

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) dengan menggunakan metoda statistika untuk mengolahnya. Pada dasarnya, pendekatan ini dilakukan untuk penelitian inferensial dengan tujuan untuk pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Saifuddin, 2001: 5). Pertimbangan menggunakan metode dan pendekatan tersebut karena penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan keadaan dari variabel atau gejala-gejala yang diteliti kebenarannya, berdasarkan fakta-fakta yang ditemui di SMA Muhammadiyah Bantul. Bentuk penelitian dalam ini adalah studi hubungan atau korelasional.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu pola asuh orang tua dan tingkat agresivitas anak. Berikut akan dijelaskan definisi konseptual dan operasional dari kedua variabel tersebut.

a. Pola asuh orang tua

Pola asuh merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel bebas merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi

atau berefek pada *outcome*. Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel *treatment, manipulated, antecedent* atau *predictor* (Creswell, 2016: 70).

1.) Definisi Konseptual

Berdasarkan pendapat dari para ahli yaitu Hasan Langgung, Kohn dan Diana Baumrind pola asuh merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai wujud tanggung jawab orang tua terhadap anak.

2.) Definisi Operasional

Orang tua melakukan salah satu upaya dalam mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai wujud tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Tabel. 1
Kisi-Kisi Instrmen Variabel Pola Asuh Orang tua

Dimensi	Indikator	Item Soal		Total
		Favorable	Unfavorable	
Otoriter	a. Memperlakukan anak secara ketat	2, 3	1, 4, 5	5
	b. Kurang memiliki kedekatan dengan anak dan komunikasi berpusat pada orang tua		6, 7, 8, 9, 10	5
	c. Memaksakan keinginan terhadap anak	12, 15	11, 13, 14	5
Demokratis	a. Membuat aturan yang disertai	16, 17, 18, 19, 20		5

	dengan penjelasan			
	b. Memberikan kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat	21, 22, 23, 24, 25		5
	c. Menghargai keputusan anak	26, 27, 28, 29, 30		5
Permisif	a. Tidak banyak terlibat dalam kehidupan anak (kurang mengontrol anak)		31, 32, 33, 34, 35	5
	b. Membiarkan anak membuat keputusan sendiri		36, 37, 38, 39, 40	5
Total		20	20	40

b. Agresivitas Siswa

Agresivitas merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *criterion*, *outcome*, *effect* atau *response* (Creswell, 2016: 70).

1.) Definisi Konseptual

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yakni Sadock, Myer, Baron, Diponegoro dan Malik, agresivitas merupakan perilaku seseorang (siswa) baik secara fisik maupun verbal yang bertujuan menyakiti orang lain atau menyebabkan kerusakan benda.

2.) Definisi Operasional

Seseorang (siswa) yang berperilaku baik secara fisik maupun verbal yang bertujuan menyakiti orang lain atau menyebabkan kerusakan benda.

Tabel. 2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Agresivitas Siswa

Dimensi	Indikator	Item Soal		Total
		Favorable	Unfavorable	
Verbal	a. Melontarkan kata-kata kasar yang menyakiti orang lain	3, 5, 7	1, 2, 4, 6	7
	b. Mencemooh orang lain dengan kata-kata secara sengaja	8, 11, 12	9, 10, 13	6
	c. Melakukan kekerasan secara mental	14, 17, 19	15, 16, 18, 20	7
Non-Verbal	a. Melakukan perbuatan yang bertujuan untuk melukai orang lain secara fisik	23, 25, 26	21, 22, 24	6
	b. Berbuat onar di lingkungan sekolah/masyarakat	27, 29, 32	28, 30, 31, 33	7
	c. Tidak disiplin di sekolah	35, 37, 39	34, 36, 38, 40	7
Total		18	22	40

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Bantul dengan pertimbangan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumukan di muka.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas atau ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi *finit* sedangkan jika jumlah individu dalam kelompok tidak memiliki jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, dinamakan *infini*.

Terkait dengan keterangan mengenai populasi dapat dikumpulkan dengan dua cara. Pertama, tiap unit populasi dihitung. Cara ini disebut sebagai sensus atau *complete enumeration*. Kedua, perhitungan-perhitungan dilakukan hanya pada bagian unit populasi saja. Keterangan diambil dari “wakil” populasi atau disebut juga sebagai sampel. Teknik ini dinamakan survei sampel (*sample survey*) atau *sample enumeration* (Nazir, 1988: 325).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMA Muhammadiyah Bantul kelas XI angkatan tahun 2016/ 2017 dikarenakan kelas XI merupakan pertengahan jenjang di dalam tingkatan Sekolah Menengah Atas. Kelas XI mempunyai enam kelas yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dengan keseluruhannya berjumlah 136 siswa.

Tabel. 3
Populasi Siswa SMA Muhammadiyah Bantul

No.	Kelas	Populasi
1.	Kelas XI IPA 1	26
2.	Kelas XI IPA 2	24
3.	Kelas XI IPA 3	31
4.	Kelas XI IPS 1	14
5.	Kelas XI IPS 2	20
6.	Kelas XI IPS 3	21
Jumlah		136

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Survei sampel merupakan suatu prosedur dengan hanya menggunakan sebagian dari populasi saja yang diambil dan digunakan dalam menentukan sifat dan ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 1988: 325).

Sampel yang dipilih sebagai landasan penyimpulan harus dapat mewakili atau representatif untuk populasinya. Salah satu cara terbaik untuk memperoleh sampel seperti itu adalah teknik *random sampling*. Dasar pokok dari random sampling adalah bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan menjadi anggota sampel (Hadi, 1979: 303).

Apabila subyeknya kurang dari 100, sebagai patokannya lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1.) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

- 2.) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3.) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar, hasilnya akan lebih baik (Arikunto, 1993: 107).

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penelitian ini mengambil sampel dengan prosentase sebesar 20 % sehingga jumlah siswa yang dijadikan sampel sebanyak 27 responden.

Tabel. 4
Sampel Penelitian Siswa SMA Muhammadiyah Bantul

No.	Kelas	Populasi	Sampel (20 %)
1.	Kelas XI IPA 1	26	5
2.	Kelas XI IPA 2	24	5
3.	Kelas XI IPA 3	31	6
4.	Kelas XI IPS 1	14	3
5.	Kelas XI IPS 2	20	4
6.	Kelas XI IPS 3	21	4
Jumlah		136	27

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah yang bertujuan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Validitas dari data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambil datanya sendiri cukup valid.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada keterkaitan antara

metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah berfungsi memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data (Nazir, 1988: 211).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Angket/ Kuisisioner

Angket/ kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 1993: 67). Dalam penelitian ini angket akan diberikan secara langsung pada responden yang berjumlah 27 siswa.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiono, 2015: 93).

Di dalam angket yang disebarkan, sudah tersedia pernyataan yang disertai dengan pilihan jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaannya. Jawaban yang disediakan mempunyai rentang skor 1-5 yaitu: 1 berarti sangat rendah, 2 berarti rendah, 3 berarti sedang, 4 berarti tinggi, 5 berarti sangat tinggi. Angket ini berisi 80 item soal yang terdiri dari 40

item untuk variabel pola asuh orang tua dan 40 item untuk variabel tingkat agresivitas. Pada setiap soal disediakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dengan skoring untuk item soal favorable SS = 5, S = 4, N = 3, KS = 2, TS = 1 dan untuk item unfavorable SS = 1, S = 2, N = 3, KS = 4, TS = 5.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap atau bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis, 1993: 64).

Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran dan guru BK yang mengerti kondisi siswa SMA Muhammadiyah Bantul.

c. Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai gambaran umum tentang sekolah SMA Muhammadiyah Bantul.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Alat ukur atau instrumen di dalam penelitian harus melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 211). Instrumen dapat dikatakan baik jika mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas menunjuk pada tingkat kehandalan sebuah instrumen.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Pearson. Kemudian penghitungannya dapat dibantu dengan program SPSS. Rumus *korelasi Pearson* sebagai berikut (Masrukhin, 2007: 123):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian masing-masing skor variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah masing-masing skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah masing-masing skor variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

N = jumlah kasus (*number of cases*)

Sedangkan uji reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus *Spearman-Brown* yang bertujuan untuk memperoleh indeks reliabilitas

soal. Uji reliabilitas instrumen dibantu juga dengan menggunakan program SPSS. Rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasional antara dua belahan instrumen (Arikunto, 2013: 223).

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional yang merupakan teknik analisis mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah mencari bukti ada atau tidak adanya hubungan, menjawab pertanyaan (lemah, cukup, kuat), memperoleh kejelasan dan kepastian (signifikan atau tidak) (Masrukhin, 2007: 121). Proses penghitungan data dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), aturan dalam penyimpulan data pada analisis ini sama dengan aturan penyimpulan dalam data analisis komparatif, yakni dengan melihat signifikansi. Jika $\text{sig} > 0,5$, korelasi dinyatakan tidak signifikan.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah rumus korelasi *product-moment* (Masrukhin, 2007: 123):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel X dan Y

ΣXY = jumlah perkalian masing-masing skor variabel X dan Y

ΣX = jumlah masing-masing skor variabel X

ΣY = jumlah masing-masing skor variabel Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

ΣY^2 = jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

N = jumlah kasus (*number of cases*)

Di dalam penelitian, untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau menginterpretasikan koefisien korelasi digunakan pedoman sebagai berikut (Hadi, 1989: 135):

X = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SD_i = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Untuk kategori tinggi = $(X + 1 SD_i) - (X + 3 SD_i)$

Untuk kategori sedang = $(X - 1 SD_i) - (X + 1 SD_i)$

Untuk kategori rendah = $(X - 3 SD_i) - (X - 1 SD_i)$